

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UNICEF menyatakan jumlah perempuan berusia 10 hingga 19 tahun yaitu 48% Per 270.203.917, Badan Pusat Statistik jumlah remaja perempuan yaitu 23,68% per 21.463.011 jiwa. (Badan Pusat Statistik Sumut, 2022)

Pubertas pada perempuan remaja menuju dewasa ditandai dengan periode menstruasi. Haid merupakan salah satu tanda kematangan seksual pada perempuan. Haid merupakan darah yang keluar secara teratur melalui vagina yang disebabkan oleh lepasnya lapisan endometrium dari dinding rahim. Siklus haid berlangsung selama 28 hari dan berlangsung selama $\pm$ 3 sampai 8 hari. Kebanyakan wanita mengalami ketidaknyamanan fisik beberapa hari sebelum haid, dan sekitar separuh populasi wanita mengalami dismenore (nyeri haid).(Lilieki Pratiwi. et al., 2024)

Wanita dengan nyeri haid menghasilkan prostaglandin sepuluh kali lebih banyak daripada wanita yang tidak mengalami nyeri haid. Dismenore merupakan nyeri haid ataupun gangguan saat masa haid karena prostaglandin menyebabkan kontraksi hebat. (Haerani & Nurussakinah, 2020)

WHO (2018) menyatakan Prevalensi nyeri haid hampir 50 % perempuan disetiap dunia mengalaminya , seperti 60% di Amerika dan 72% di Swedia. Di Indonesia, angka nyeri haid primer adalah 54,89%, dan angka nyeri haid sekunder adalah 9,36%. Di Sumatra Utara, tingkat nyeri haid diperkirakan 85,9%, dengan tingkat tertinggi pada remaja berusia 14-15 tahun (86,0%), menarche sebelum 12 tahun (87,7%), siklus haid berlangsung kurang dari 7 hari (86,3%), siklus haid normal (87,4%), beraktivitas rutin (96,9%), IMT di atas normal (100%), dan riwayat keturunan (90,5%).

Dua jenis nyeri saat haid adalah dismenore primer dan sekunder. Pengertian nyeri haid Primer adalah nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat haid tanpa kelainan alat reproduksi. Nyeri haid yang disebabkan oleh masalah ginekologi, seperti endometrium membentuk jaringan di luar rahim, fibroids, atau penebalan endometrium, disebut endometriosis sekunder. (Nurdahlia N , Fitriani F, 2021)

Faktor- factor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian nyeri haid ialah menarch pada usia dini karena alat reproduksi belum siap untuk perubahan dan karena leher rahim lebih kecil, bisa menyebabkan nyeri saat haid, masalah psikologis, periode haid yang lama, obesitas, dan riwayat keluarga Dengan bertambahnya usia, menstruasi akan berkurang dan hilang sendiri. (Melva et al., 2021)

Nyeri haid memiliki dampak buruk, efek jangka panjang serta efek jangka pendek. Efek jangka panjang mungkin menyebabkan infertilitas dan kondisi patologis lainnya yang mungkin berakibat fatal. Nyeri haid dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan dalam jangka pendek, terutama pada remaja seperti kehilangan fokus dan minat dalam pelajaran. (Karlinda et al., 2022)

Ada dua metode untuk mengurangi nyeri haid: farmakologis dan non farmakologis: analgetik seperti aspirin, ponstan, dan novalgin, terapi hormonal seperti obat nonsteroid prostaglandin seperti ibuprofen dan naproksen, dan dilatasi kanalis servikalis. Untuk terapi non-farmakologi, kompres hangat atau mandi air hangat, massase, latihan fisik, tidur yang cukup, hipnoterapi, distraksi seperti mendengarkan musik, relaksasi seperti yoga dan nafas dalam, dan penggunaan minuman herbal adalah beberapa contoh. (Karomah & Yuliani, 2022) Pemberian ramuan herbal ini diberikan menggunakan obat tradisional yang berbahan dasar tanaman. Salah satu tanaman yang dapat mengurangi dismenore adalah jahe merah. (Alawiyah, 2022)

Menurut hasil penelitian Kurnia Dini Rahayu (2018) Pada mahasiswi Akademik Kebidanan Sakinah Pasuruan, menunjukkan bahwa Sebelum

menggunakan ekstrak jahe merah, intensitas nyeri adalah 3,39 sedangkan sesudahnya adalah 2,03. Ada penurunan intensitas nyeri rata-rata pada responden Baik sebelum maupun sesudah mengonsumsi ekstrak jahe merah sebesar 1,364. Ini menunjukkan bahwa nyeri menurun baik sebelum maupun sesudah pemberian ekstrak jahe merah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah pemberian ekstrak jahe merah terdapat korelasi yang kuat dan berpola positif, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,646 yang menunjukkan besarnya korelasi antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah pemberian ekstrak jahe merah. (Rahayu, 2018)

Menurut penelitian Kuminah dan Indah Noorma (2023) Pada 18 remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Selor Bulungan, diukur intensitas nyeri haid mereka. Nilai tendensi sentral sebelum intervensi, yaitu memiliki nilai 5,22, median 5, minimum 4, dan maksimum 7, serta nilai tendensi sentral setelah intervensi, yaitu Standar deviasi 0,548, median 3, minimum 2, maksimum 4, dan mean 2,78, menunjukkan bahwa seduhan jahe merah berkontribusi pada penurunan tingkat nyeri haid. (Bulungan, 2023)

Dan menurut penelitian Rila Rindi Antina (2020) Pada remaja putri di SMA Bangkalan, Hasilnya menunjukkan bahwa sepuluh siswa di SMA Bangkalan mengalami dismenorea dengan skor ringan (1-3), sedang (4-6), serta berat (7-10). Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pendampingan remaja putri yang mengalami dismenorea Diharapkan bahwa kegiatan ini akan membantu remaja putri dengan kondisi dismenorea mereka menjadi lebih baik sampai mereka sembuh, dan mereka akan memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas dan perawatan yang berkaitan dengan menstruasi mereka. (Antina, 2020)

Berdasarkan temuan dari survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 maret 2024, terdapat 53 responden yang di seleksi sesuai dengan kriteria inklusi yang mengalami nyeri saat menstruasi pada fase disminore yang mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap siswi di SMA Mulia Pratama Medan.

Dari permasalahan tersebut maka Peneliti ingin melakukan studi dengan judul Pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri di SMA Mulia Pratama Medan Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan keadaan ini, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pemberian ekstrak jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri di SMA Mulia Pratama Medan Tahun 2024 ? .

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh ekstrak jahe merah terhadap penurunan nyeri haid pada siswa perempuan SMA Mulia Pratama Medan Tahun 2024.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri saat haid pada siswa putri SMA Mulia Pratama Medan sebelum pemberian ekstrak jahe merah.
- b. Mengidentifikasi tingkat nyeri saat haid pada siswa putri SMA Mulia Pratama Medan setelah pemberian ekstrak jahe merah.
- c. Menganalisis pemberian ekstrak jahe merah untuk meminimalkan nyeri saat haid remaja pada putri di SMA Mulia Pratama Medan.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Secara Teori

Untuk refrensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tambahan, dan temuan penelitian ini dapat membantu kita lebih memahami manfaat ekstrak jahe merah untuk meminimalkan nyeri saat haid pada remaja putri.

D.2. Manfaat Secara Praktik

a. Untuk Institusi

Salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Terapan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes RI Medan, Studi ini dapat digunakan sebagai

referensi untuk sumber bacaan lainnya maupun bahan kajian dalam proses pembelajaran. Studi ini juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh ekstrak jahe merah terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri.

b. Untuk Remaja Putri

Studi diharapkan bisa meningkatkan wawasan perempuan tentang ketidaknyamanan dalam fase menstruasi dan pemberian ekstrak jahe merah dapat dijadikan upaya untuk menurunkan nyeri yang dialami saat haid atau dismenore.

c. Untuk Peneliti

Penelitian ini diperkirakan akan menjadi sarana pengembangan ilmu serta mengaplikasikan teori yang telah didapatkan peneliti selama perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terkait dan upaya untuk menurunkan nyeri yang dialami saat haid agar dapat diterapkan saat haid atau dismenore.

E. Keaslian Penelitian

Tabel berikut menunjukkan daftar penelitian terdahulu:

Tabel 1.1
Autentikasi Penelitian

No	Studi	Judul	Cara dan Sempel	Hasilnya
1.	Kurnia Dini Rahayu	Studi mahasiswa Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan tentang efektivitas ekstrak jahe merah untuk mengurangi intensitas dismenore.	Penelitian ini dilakukan menggunakan <i>metode quasy eksperimen</i> dengan metode <i>pretest-posttest</i> satu kelompok	Intensitas nyeri yang ditimbulkan oleh ekstrak jahe merah berbeda sebelum dan sesudah terapi.
2.	Kuminah dan Indah Noorma	Pengaruh seduhan jahe merah pada intensitas nyeri haid remaja perempuan di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Selor Bulungan	Studi ini menggunakan metode <i>pre eksperimen</i> menggunakan metode satu kelompok <i>pretest posttest</i> .	Baik sebelum maupun sesudah menyeduh jahe merah, nyeri berkurang.
3.	Rila Rindi Antina	Efektivitas merah untuk mengurangi dismenorea	Jenis penelitian menggunakan metode <i>quasy eksperimen</i> dengan metode satu kelompok <i>pretest posttest</i> .	Menurunkan intensitas nyeri baik sebelum maupun sesudah penggunaan beberapa obat jahe merah.